

KONSTRUKSI MODEL SIKLUS BELAJAR KRITIS-INDUKTIF (SBKI) BERBASIS PENDEKATAN RASIONAL DAN EMPIRIK DALAM PEMBELAJARAN PAI

Marwal Blantara Susetyo^{1✉}, Muhamad Parhan², Muhamad Shendyka³,
Pitra Gosha Patriasya⁴, Yurana Qiyasa⁵

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

✉ Corresponding author (marwalblantara@upi.edu)

Received: December 18, 2025. Accepted: March 28, 2026. Published: April 2, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer menghadapi tantangan dalam menumbuhkan nalar kritis siswa yang memiliki landasan epistemologis kuat. Selama ini, berpikir kritis sering kali dianggap sebagai dampak sekunder, bukan proses kognitif yang dirancang secara sistematis. Penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan ini bertujuan mengonstruksi model pembelajaran PAI yang memfokuskan penguatan pola pikir kritis melalui mekanisme penalaran induktif. Hasil penelitian merumuskan Model Siklus Belajar Kritis-Induktif (SBKI) yang menempatkan inferensi induktif (*istiqra'*) sebagai jantung proses berpikir siswa. Model ini dioperasionalkan melalui empat tahapan utama: kontekstualisasi (observasi empiris), investigasi (eksplorasi data), konseptualisasi (generalisasi induktif), dan aktualisasi (refleksi dan aplikasi). Secara teoretis, SBKI berkontribusi pada pedagogi PAI dengan menegaskan bahwa penguatan nalar kritis selaras dengan pembentukan iman yang reflektif sekaligus berpotensi menjadi mekanisme pertahanan kognitif terhadap narasi hoaks dan radikalisme. Sebagai model konseptual, SBKI memerlukan pengujian empiris lebih lanjut untuk memvalidasi efektivitasnya dalam praktik kelas.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; berpikir kritis; inferensi induktif; rasional-empirik; model pembelajaran.

ABSTRACT

Contemporary Islamic Religious Education (IRE) faces challenges in fostering students' critical reasoning with a strong epistemological foundation. Thus far, critical thinking has often been viewed as a secondary byproduct rather than a systematically designed cognitive process. This qualitative study, employing a literature review method, aims to construct an IRE learning model focused on strengthening critical mindsets through inductive reasoning mechanisms. The research formulates the Critical-Inductive Learning Cycle (CILC) model, which positions inductive inference (*istiqra'*) at the heart of the students' thinking process. The model is operationalized through four key stages: contextualization (empirical observation), investigation (data exploration), conceptualization (inductive generalization), and actualization (reflection and application). Theoretically, CILC contributes to IRE pedagogy by asserting that reinforcing critical logic aligns with the formation of reflective faith and potentially serves as a cognitive defense mechanism against hoaxes and radicalism. As a conceptual model, CILC requires further empirical testing to validate its effectiveness in classroom practice.

Keywords: Islamic Religious Education; critical thinking; inductive inference; rational-empirical; learning model.

PENDAHULUAN

Penguatan pola pikir kritis pada siswa merupakan hal fundamental dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi yang mampu

menganalisis persoalan kehidupan secara rasional dan kritis¹. Di abad ke-21, PAI mengemban amanah ganda yang kompleks; selain menanamkan fondasi akidah, syariah, dan akhlak, PAI harus membekali siswa dengan perangkat intelektual yang tangguh di tengah ekosistem informasi yang sarat ambiguitas, disrupsi, dan fenomena *post-truth*². Rendahnya keterampilan berpikir kritis saat ini berakar dari sistem pendidikan yang kurang melatih kemampuan analisis serta observasi siswa secara maksimal. Metode pengajaran tradisional seperti hafalan menghasilkan lingkungan belajar yang pasif³, di mana dominasi metode *teacher-centered learning* mematikan ruang diskusi dan evaluasi konsep agama secara mendalam⁴. Hal ini menyebabkan siswa gagal memberdayakan kapasitas rasional (*aqli*) mereka⁵, yang menjadi ironi mengingat Al-Qur'an konsisten menyerukan manusia untuk berpikir (*tafakkur*) dan merenung (*tadabbur*). Meski model modern seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) telah diadopsi⁶, fokusnya masih terbatas pada penerapan konsep yang sudah ada atau pemecahan masalah. Terdapat celah pedagogis di mana belum ada model yang secara eksplisit memfokuskan siswa pada proses membangun atau menemukan prinsip umum melalui penalaran induktif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui reorientasi fundamental dari mengajarkan tentang Islam menjadi membimbing siswa untuk berpikir secara Islami yang kritis, sistematis, dan kontekstual⁷. Berpikir kritis dipahami sebagai proses kognitif yang

¹ Apdoludin and Martinisyamin, "Modeling Analysis, Findings, Development, Organizing the Material and Learning for Students in Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 25–36, <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.15277>.

² Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'ammam, "Islamic Education in The Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–37, <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>; Amin Aminudin, "Menghadapi Disinformasi Konten Berita Digital Di Era Post Truth," *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 6, no. 2 (2022): 283–92, <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i2.3137>.

³ Ari Suriyani Reci Desyana Putri, "Anak Pasif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Apakah Karena Hambatan Psikologis Atau Kurangnya Metode Partisipatif," *Central Publisher* 2 (2024): 1901–9, <https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/423/436>.

⁴ Imam Muslimin and Munirul Abidin, "Controversial Religious Issues for Improving Students Critical Thinking Skill in Higher Education," *International Journal of Instruction* 16, no. 1 (2023): 119–34, <https://doi.org/10.29333/iji.2023.1617a>.

⁵ Muhamad Parhan et al., "Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 171, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4294>.

⁶ Syahidin Tatang Hidayat, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 115–36, <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>; Amirudin Amirudin, Iqbal Amar Muzaki, and Sri Nurhayati, "Problem-Based Learning as a Pedagogical Innovation for Transforming Higher Education Students' Islamic Religious Comprehension," *Educational Process: International Journal* 18 (2025), <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.18.412>.

⁷ Zalik Nuryana Tasman Hamami, "A Holistic – Integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia," *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 78, no. 4 (2019): 1–10, <https://doi.org/hts.v78i4.7607>.

melibatkan penalaran, analisis, dan evaluasi informasi untuk membuat keputusan tepat⁸. Artikel ini mengajukan solusi teoretis berupa Model Siklus Belajar Kritis-Induktif (SBKI), sebuah model konseptual yang operasional hasil sintesis landasan teoretis dari setiap konsep kunci model siklus belajar⁹. Kebaruan utama model ini terletak pada penggunaan inferensi induktif sebagai mekanisme kognitif utama, di mana siswa bergerak secara sistematis dari pengamatan khusus menuju generalisasi kesimpulan¹⁰. Berbeda dengan dominasi pendekatan deduktif yang mematkan nalar investigatif karena kebenaran dianggap selesai di tangan guru¹¹, SBKI menempatkan siswa sebagai penemu yang menyusun kepingan kebenaran melalui pendekatan rasional dan empirik¹². Model ini mentransformasi peran siswa dari verifikasi pasif menjadi subjek aktif yang mengonstruksi pemahaman keagamaan dari bahan mentah realitas.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada dampak spesifik ekosistem digital yang mengkhawatirkan terhadap siswa PAI. Sebagai *digital natives*, siswa terpapar algoritma media sosial yang menciptakan *echo chambers*, membuat mereka rentan terhadap narasi keagamaan tidak termoderasi, hoaks ibadah, ujaran kebencian agamis, hingga propaganda ekstremisme¹³. Temuan PPIM UIN Jakarta (2021) mengonfirmasi bahwa paparan materi keagamaan intensif namun satu arah di media sosial menyebabkan narasi kaku diserap sebagai kebenaran final tanpa daya saring. Tanpa kemampuan *transfer of learning*¹⁴, siswa akan mengalami kegagalan intelektual saat menghadapi masalah baru yang tidak memiliki dalil eksplisit dalam buku teks. Pergeseran ke arah pendekatan induktif melalui SBKI menjadi kebutuhan mendesak untuk menyelamatkan nalar generasi Muslim. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi signifikan dengan menawarkan cetak biru pedagogis untuk mentransformasikan PAI dari sekadar transfer doktrin menjadi arena

⁸ T Brackenbury and M.-J. Ludy, "A Framework for Enhancing Critical Thinking Within Health Science Courses," in *Evidence-Based Education in the Classroom* (Routledge, 2024), 233–40, <https://doi.org/10.4324/9781003524083-30>.

⁹ Micheal Sonny et al., "Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle Model) Pada Guru Sekolah Menengah Atas Di Jakarta Timur," *Abdi Jurnal Publikasi* 1, no. 6 (2023): 609–13.

¹⁰ Rosario Santos Patricia Morales, "Assessment of the Transfer of Inductive Reasoning Skills in the Context of Science Teaching," in *New Perspectives in Science Education - International Conference* (Pixel Associazione, 2025), <https://doi.org/2-s2.0-85217059636>.

¹¹ Amirudin, Muzaki, and Nurhayati, "Problem-Based Learning as a Pedagogical Innovation for Transforming Higher Education Students' Islamic Religious Comprehension"; Abdulmumini Inda et al., "Developing Critical Thinking in Islamic Education: A Comparative Analysis of Traditional and Modern Institutions," *Procedia Environmental Science, Engineering and Management* 11, no. 1 (2024): 53–63.

¹² Hairuddin Arsyad and Sofyan Sauri, "Landasan Filosofi Pendidikan Dan Konsep Mendidik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1585–96, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2579>.

¹³ Matteo Cinelli et al., "The Echo Chamber Effect on Social Media," *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, no. 9 (2021): 118, <https://doi.org/10.1073/pnas.2023301118/-/DCSupplemental.y>; M Gombar and M Boban, "Research on the Impact of Algorithmic Echo Chambers on Perceptions and Attitudes of Social Network Users in a Digital Society," in *2025 MIPRO 48th ICT and Electronics Convention* (Opatija, 2025), 1026–33, <https://doi.org/10.1109/MIPRO65660.2025.11131918>.

¹⁴ Prajnaya Sarangi and Ramachandran M., "Constructivist Approaches on Developing 4Cs of 21 Century Skills," in *Lecture Notes in Networks and Systems* (Phnom Penh: Springer Science and Business Media Deutschland GmbH, 2024), 374–83, https://doi.org/10.1007/978-3-031-73318-5_39.

pemberdayaan intelektual yang memperkokoh iman melalui pemahaman yang mendalam, kritis, dan relevan dengan tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan mensintesis konsep-konsep teoretis secara mendalam melalui penafsiran kritis, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik¹⁵. Secara karakteristik, penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan memaparkan teori para ahli sekaligus melakukan kritik dan sintesis konsep guna merumuskan model pembelajaran yang koheren¹⁶

Sumber data berupa data sekunder yang mencakup buku teks ilmiah, artikel jurnal nasional/internasional bereputasi, dan hasil penelitian relevan. Penelusuran difokuskan pada tiga kluster: (1) teori pola pikir kritis, (2) model pembelajaran PAI kontemporer, dan (3) epistemologi inferensi induktif dalam Islam. Untuk menjaga kemutakhiran, literatur jurnal diprioritaskan dari publikasi sepuluh tahun terakhir dengan kriteria inklusi yang selektif terhadap standar akademik.

Analisis data dilakukan melalui analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) yang bersifat deskriptif-induktif melalui tiga tahapan *coding* sistematis:

1. *Open Coding*: Mengidentifikasi dan melabeli proposisi kunci seperti nalar kritis, *istiqra'*, dan tahapan pembelajaran.
2. *Axial Coding*: Mengategorikan konsep ke dalam tema yang lebih luas, seperti kategori pendekatan rasional dan empiris.
3. *Selective Coding*: Mensintesis hubungan antarkategori menjadi struktur teoretis utuh yang membentuk Model Siklus Belajar Kritis-Induktif (SBKI).

Penelitian ini diposisikan sebagai penelitian konseptual (*conceptual research*) yang menghasilkan kerangka teoretis tanpa pengumpulan data lapangan. Keabsahan hasil penelitian dijaga melalui kriteria koherensi internal, keterlacakan teoretis, dan relevansi kontekstual¹⁷. Dengan demikian, model SBKI yang dihasilkan valid secara teoretis-argumentatif dan layak menjadi landasan bagi penelitian empiris lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan konstruksi teoretis Model Siklus Belajar Kritis-Induktif (SBKI). Berbeda dengan penelitian empiris, hasil di sini berupa sintesis unik

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.

¹⁶ Arditya Prayogi and M Arif Kurniawan, "Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif: Suatu Telaah," *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 1 (2024): 30–37, <https://ejournal.faaslibsmidia.com/index.php/complex/article/view/7/28>.

¹⁷ Sonny et al., "Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle Model) Pada Guru Sekolah Menengah Atas Di Jakarta Timur."

yang mengintegrasikan epistemologi Islam dengan pedagogi kontemporer. Model SBKI dirumuskan melalui empat tahapan siklis yang menempatkan inferensi induktif (*istiqra'*) sebagai mesin kognitif utama. Visualisasi operasional model SBKI disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Implementasi Siklus Belajar Kritis-Induktif (SBKI)

| Tahapan Model | Peran Guru (Fasilitator) | Aktivitas Siswa | Alat Berpikir (Spesifik SBKI) | Keterampilan Kritis (4C) |
|---|---|---|---|--|
| Kontekstualisasi (Observasi Empirik) | Provokator Pemikiran: Menyajikan fenomena/masalah dilematis nyata. | Pengamat Kritis: Mengidentifikasi masalah dan mengajukan pertanyaan awal. | Data Mining & Analisis Kesenjangan: Membandingkan <i>idealitas</i> (teks) vs <i>realitas</i> (lapangan). | <i>Critical Thinking & Communication</i> |
| Investigasi (Eksplorasi Data) | Penyedia Sumber: Mengurasi sumber <i>naqliyyah</i> dan <i>kauniyyah</i> . | Peneliti Aktif: Mengumpulkan data, mencari pola, dan benang merah antar data. | Triangulasi Data: Menyilangkan dalil teks dengan data statistik/fakta sosial. | <i>Creativity & Collaboration</i> |
| Konseptualisasi (Generalisasi Induktif) | Mediator Intelektual: Memandu pleno dan membantu artikulasi temuan. | Konstruktor Pengetahuan: Berdebat secara konstruktif dan merumuskan prinsip umum. | <i>Thematic Analysis (Istiqra')</i> : Menarik <i>Kaidah Kulliyah</i> dari sekumpulan <i>Dalil Juz'iyah</i> . | <i>Critical Thinking & Communication</i> |
| Aktualisasi (Refleksi & Aplikasi Kritis) | Pembimbing Reflektif: Menantang siswa dengan pertanyaan implikasi etis. | Praktisi Reflektif: Menerapkan prinsip untuk solusi nyata atau evaluasi masalah awal. | Pohon Masalah & Solusi: Merancang ijtihad mikro (penerapan nilai dalam konteks baru). | <i>Creativity & Critical Thinking</i> |

Pembahasan

1. Fondasi Filosofis: Sintesis Rasional-Empirik

Model SBKI berakar pada harmoni antara wahyu, akal, dan alam¹⁸. Landasan rasional memastikan siswa tidak pasif, melainkan aktif menganalisis secara logis¹⁹, sejalan dengan tradisi rasionalisme²⁰. Sementara itu, landasan empirik memastikan ajaran

¹⁸ Zarul Arifin et al., "Islamic Law: Between Relevation and Human Thoughts," *Afkar* 26, no. 1 (2024): 277–306, <https://doi.org/afkar.vol26no1.9>.

¹⁹ Veena Kulkarni, Sophia Gaikwad, and Vinita Sinha, "Designing a Classroom to Promote Reflective Thinking for Meaningful Learning," *International Journal of Education and Practice* 13, no. 3 (2025): 870–84, <https://doi.org/10.18488/61.v13i3.4319>.

²⁰ Harris Effendi Thahar, "Pemikiran Rasionalisme : Tinjauan Epistemologi Terhadap Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Manusia," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2486–96, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/768/399>.

Islam tetap membumi²¹. Penggunaan inferensi induktif berbasis empiris membantu siswa menghasilkan konsep dari fakta nyata²², selaras dengan tradisi empirisme²³. Dialektika ini melampaui perdebatan klasik 'aql dan naql²⁴ dengan mengadopsi semangat sintesis Ibn Rushd yang memandang keduanya sebagai saudara sepersusuan.

Integrasi antara nalar rasional dan data empiris dalam model SBKI ini bukan sekadar penggabungan metode, melainkan sebuah upaya untuk mengembalikan marwah pendidikan Islam sebagai arena pencarian kebenaran yang dinamis. Dengan berpijak pada harmoni wahyu, akal, dan alam, siswa diarahkan untuk tidak memandang agama sebagai doktrin yang statis, melainkan sebagai pedoman hidup yang mampu berdialog dengan fakta-fakta sosial dan sains modern. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk memiliki ketajaman analisis dalam membedah fenomena kontemporer tanpa kehilangan jati diri spiritualnya. Sintesis ini pada akhirnya bertujuan untuk membentuk profil pembelajar yang tidak hanya cakap secara kognitif dalam mengolah informasi, tetapi juga bijaksana dalam menerapkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual di tengah kompleksitas tantangan zaman.

2. Mekanisme Kognitif: *Istiqra'* sebagai Jantung Pembelajaran

Inferensi induktif (*istiqra'*) adalah mesin penggerak SBKI, menggeser paradigma dari deduktif ke induktif²⁵. Secara teknis, siswa melakukan analisis argumen dan dekonstruksi narasi saat melakukan *istiqra'*. Mereka tidak sekadar menghafal aturan, tetapi bergerak dari data individual menuju kesimpulan umum²⁶. Metode ini merupakan revitalisasi epistemologi Islam yang digunakan Imam Al-Ghazali dan Fakhruddin Ar-Razi. Hubungan antara *Maqasid al-Shari'ah* (Asy-Syatibi) dengan keterampilan abad 21 (4C) sangat teknis: proses penemuan prinsip universal (seperti *hifz al-nafs*) menuntut *Critical Thinking* tingkat tinggi untuk menyintesis data, *Collaboration* dalam diskusi hukum, dan *Creativity* dalam melihat relevansi nilai. Ini adalah ijtihad mikro yang melatih

²¹ Muhamad Majdi and Faizal Amir, *Empirical Teaching Dalam Pendidikan Islam*, ed. Evi Damayanti, 1st ed. (Bandung: Widina Media Utama, 2025), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=z-ZMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=landasan+empirik+menekankan+bahwa+ajaran+Islam+tidak+boleh+terasing+dari+kehidupan+nyata&ots=tLuJUvhhNQ&sig=krc0SyIA8gtYM7GZANS8DB3_gZM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

²² Aisyah Raya Salsabila, Chintya Ramadhani, and Moh. Faizin, "Berpikir Induktif Sebagai Dasar Kompetensi Sikap Kritis Bagi Peserta Didik Generasi Millennial Abad 21," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 1 (2025): 264–76, <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/4465/3357>.

²³ Nurul Amalia Fitri, "Epistemologi Empirisme," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (2025): 19–22, <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1090/1130>.

²⁴ Dinda Febrianti Putri, Izzatul Munawwaroh, and Febriyanti Ghoyatul Qushwa, "Kontekstualisasi Akal Dan Wahyu: Pemikiran Tafsir Mu'tzilah Dalam Peradaban Islam," *Spectrum: Journal of Islamic Studies* 1 (2025): 46–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.61987/sis.v1i1.000>.

²⁵ I.W Kusuma S. Wardani, "Comparison of Learning in Inductive and Deductive Approach to Increase Student's Conceptual Understanding Based on International Standard Curriculum," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 1 (2020): 70–78, <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21155>.

²⁶ Arini Rahmadana, Nahadi, and Sjaeful Anwar, "Induksi Enumeratif Dan Koherentism Dalam Sains: Perspektif John," *Science Education Research (Seacr) Journal* 2, no. 1 (2023): 1–6, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/jaser/article/view/1274>.

imunitas siswa terhadap hoaks dan radikalisme melalui kerendahan hati intelektual (*intellectual humility*).

Penerapan *istiqra'* sebagai jantung pembelajaran ini mentransformasi ruang kelas menjadi laboratorium intelektual di mana siswa tidak lagi menjadi konsumen informasi yang pasif, melainkan produsen makna yang kritis. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk melakukan navigasi kognitif melalui pengumpulan data-data partikular (*dalil juz'iyah*) guna merumuskan sebuah kaidah umum (*kaidah kulliyah*) yang relevan dengan konteks zaman. Secara teknis, aktivitas ini mengasah ketajaman literasi informasi siswa, di mana setiap data diverifikasi melalui proses triangulasi antara teks wahyu dan fakta empiris sebelum ditarik menjadi sebuah simpulan. Dengan demikian, mekanisme kognitif ini tidak hanya bertujuan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter *intellectual humility* sebuah kesadaran bahwa kebenaran yang dicapai melalui nalar manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap dialog, sehingga secara preventif membangun imunitas siswa terhadap doktrinasi kaku yang sering kali menjadi pintu masuk paham radikalisme.

3. Implikasi dan Transformasi Ekosistem PAI

Implementasi SBKI mengubah peran guru menjadi fasilitator²⁷ dan siswa menjadi pembelajar aktif²⁸. Kurikulum bergeser dari berbasis konten (*content-based*) menjadi berbasis kompetensi (*competency-based*). Sebagai contoh, dalam materi Sejarah Peradaban Islam, siswa tidak lagi menghafal tahun, melainkan melakukan analisis induktif terhadap faktor kemajuan peradaban. Hal ini berdampak pada asesmen yang harus beralih dari tes pilihan ganda menuju portofolio proyek atau esai argumentatif. Rubrik penilaian difokuskan pada kualitas nalar: kemampuan identifikasi masalah (25%), penggunaan data multidimensi (35%), dan koherensi logis dalam generalisasi (40%).

Transformasi ini secara sistematis menciptakan iklim kelas yang lebih dialogis, terbuka, dan inklusif, di mana setiap argumen dihargai sebagai bagian dari proses pencarian kebenaran. Dengan beralihnya fokus dari hafalan konten ke penguatan nalar, Pendidikan Agama Islam tidak lagi dipandang sebagai sekadar transfer doktrin masa lalu, melainkan sebagai instrumen dinamis untuk membedah realitas sosial dan kemanusiaan. Perubahan pada instrumen asesmen yang menekankan kualitas penalaran logis memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas intelektual mereka tanpa rasa takut akan kesalahan dogma. Pada akhirnya, implikasi dari model SBKI ini tidak hanya melahirkan siswa yang cerdas secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kematangan berpikir dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat yang plural.

4. Tantangan dan Mitigasi

²⁷ Idi Warsah et al., "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills," *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 443–60, <https://www.scopus.com/pages/publications/85101535124>.

²⁸ Rudi Iskandar, "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 4 (2024): 2055–60.

Penelitian ini berhasil mengonstruksi Model Siklus Belajar Kritis-Induktif (SBKI) sebagai kerangka konseptual pedagogis baru dalam Pendidikan Agama Islam yang menawarkan alternatif transformatif terhadap dominasi metode deduktif-dogmatik. Melalui sintesis pendekatan rasional dan empirik, model ini menempatkan mekanisme inferensi induktif (*istiqra'*) sebagai jantung pembelajaran di mana siswa dibimbing untuk mengonstruksi prinsip keagamaan secara mandiri melalui empat tahapan sistematis: Kontekstualisasi, Investigasi, Konseptualisasi, dan Aktualisasi.

Secara teoretis, implementasi model ini menuntut reposisi peran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai penyelidik aktif. Berdasarkan analisis pustaka yang dilakukan, model SBKI diproyeksikan memiliki signifikansi strategis sebagai potensi mekanisme pertahanan kognitif dalam memitigasi paparan hoaks dan narasi radikalisme di era digital. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kebiasaan meneliti data (*istiqra'*) sebelum menyimpulkan dapat membentuk imunitas intelektual siswa. Namun demikian, sebagai sebuah konstruksi teoretis-konseptual, efektivitas praktis dan validitas empiris dari model SBKI dalam ekosistem pembelajaran yang nyata masih memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian lapangan (*field research*) di masa mendatang.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai *musawah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Giki 1 Surabaya melalui tiga tahapan proses, tahap transformasi, tahap transaksi dan tahap transinternalisasi nilai yang terintegrasi dalam kebijakan sekolah, kurikulum, serta praktik pembelajaran. Proses ini tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik melalui keteladanan guru, pembiasaan serta pengalaman sosial siswa dalam lingkungan yang inklusif dan nondiskriminatif. Serta pengalaman sosial siswa dalam lingkungan. Nilai kesetaraan tidak berhenti pada pemahaman konseptual, melainkan telah tertanam dalam kesadaran dan perilaku sehari-hari siswa, yang tercermin dalam sikap toleran, saling menghormati, serta terciptanya sekolah yang aman dan nyaman serta minim konflik ditengah keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Amin. "Menghadapi Disinformasi Konten Berita Digital Di Era Post Truth." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 6, no. 2 (2022): 283–92. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i2.3137>.
- Amirudin, Amirudin, Iqbal Amar Muzaki, and Sri Nurhayati. "Problem-Based Learning as a Pedagogical Innovation for Transforming Higher Education Students' Islamic Religious Comprehension." *Educational Process: International Journal* 18 (2025). <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.18.412>.
- Apdoludin, and Martinskyamin. "Modeling Analysis, Findings, Development, Organizing the Material and Learning for Students in Islamic Boarding Schools." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 25–36. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.15277>.
- Arifin, Zarul, Abdurrahman Raden, Aji Haqqi, Fakultas Syariah, Institut Agama, Islam Sultan, Muhammad Syafiuddin, Sambas Kabupaten, and Kalimantan Barat Indonesia. "Islamic Law: Between Revelation and Human Thoughts." *Afkar* 26, no.

- 1 (2024): 277–306. <https://doi.org/afkar.vol26no1.9>.
- Arini Rahmadana, Nahadi, and Sjaeful Anwar. “Induksi Enumeratif Dan Koherentism Dalam Sains : Perspektif John.” *Science Education Research (Seacrh) Journal* 2, no. 1 (2023): 1–6. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/jaser/article/view/1274>.
- Arsyad, Hairuddin, and Sofyan Sauri. “Landasan Filosofi Pendidikan Dan Konsep Mendidik.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1585–96. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2579>.
- Brackenbury, T, and M.-J. Ludy. “A Framework for Enhancing Critical Thinking Within Health Science Courses.” In *Evidence-Based Education in the Classroom*, 233–40. Routledge, 2024. <https://doi.org/10.4324/9781003524083-30>.
- Cinelli, Matteo, Gianmarco De Francisci, Alessandro Galeazzi, and Walter Quattrociocchi. “The Echo Chamber Effect on Social Media.” *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, no. 9 (2021): 118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2023301118/-/DCSupplemental.y>.
- Fitri, Nurul Amalia. “Epistemologi Empirisme.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (2025): 19–22. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1090/1130>.
- Gombar, M, and M Boban. “Research on the Impact of Algorithmic Echo Chambers on Perceptions and Attitudes of Social Network Users in a Digital Society.” In *2025 MIPRO 48th ICT and Electronics Convention*, 1026–33. Opatija, 2025. <https://doi.org/10.1109/MIPRO65660.2025.11131918>.
- Inda, Abdulmumini, Nawal Adam Idris Gibreil, Eshraga Mohamed Nour Elbadawi, Sahar Meirghani Suliman Salem, and Asma MohamedAhmed HagAhmed Gurafi. “Developing Critical Thinking in Islamic Education: A Comparative Analysis of Traditional and Modern Institutions.” *Procedia Environmental Science, Engineering and Management* 11, no. 1 (2024): 53–63.
- Majdi, Muhamad, and Faizal Amir. *Empirical Teaching Dalam Pendidikan Islam*. Edited by Evi Damayanti. 1st ed. Bandung: Widina Media Utama, 2025. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=z-ZMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=landasan+empirik+menekankan+bahwa+ajaran+Islam+tidak+boleh+terasing+dari+kehidupan+nyata&ots=tLuJUvhhNQ&sig=krc0SyIA8gtYM7GZANS8DB3_gZM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Muslimin, Imam, and Munirul Abidin. “Controversial Religious Issues for Improving Students Critical Thinking Skill in Higher Education.” *International Journal of Instruction* 16, no. 1 (2023): 119–34. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.1617a>.
- Nurhan Tütüncü. “Social Learning Theory.” In *Exploring Adult Education Through Learning Theory*, 135–62. IGI Global, 2024. <https://doi.org/979-8-3693-5812-2.ch006>.
- Parhan, Muhamad, Salmia Putri Elvina, Dini Siska Rachmawati, and Alma Rachmadiani. “Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 171. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4294>.
- Patricia Morales, Rosario Santos. “Assessment of the Transfer of Inductive Reasoning Skills in the Context of Science Teaching.” In *New Perspectives in Science Education - International Conference*. Pixel Associazione, 2025. <https://doi.org/2-s2.0-85217059636>.

- Prayogi, Arditya, and M Arif Kurniawan. "Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif : Suatu Telaah." *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 1 (2024): 30–37. <https://ejurnal.faaaslibsmidia.com/index.php/complex/article/view/7/28>.
- Putri, Dinda Febrianti, Izzatul Munawwaroh, and Febriyanti Ghoyatul Qushwa. "Kontekstualisasi Akal Dan Wahyu: Pemikiran Tafsir Mu'tzilah Dalam Peradaban Islam." *Spectrum: Journal of Islamic Studies* 1 (2025): 46–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.61987/sis.v1i1.000>.
- Reci Desyana Putri, Ari Suriyani. "Anak Pasif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Apakah Karena Hambatan Psikologis Atau Kurangnya Metode Partisipatif." *Central Publisher* 2 (2024): 1901–9. <https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/423/436>.
- Rudi Iskandar. "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 4 (2024): 2055–60.
- S. Wardani, I.W Kusuma. "Comparison of Learning in Inductive and Deductive Approach to Increase Student's Conceptual Understanding Based on International Standard Curriculum." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 1 (2020): 70–78. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21155>.
- Salsabila, Aisyah Raya, Chintya Ramadhani, and Moh. Faizin. "Berpikir Induktif Sebagai Dasar Kompetensi Sikap Kritis Bagi Peserta Didik Generasi Millennial Abad 21." *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 1 (2025): 264–76. <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/4465/3357>.
- Sarangi, Prajnaya, and Ramachandran M. "Constructivist Approaches on Developing 4Cs of 21 Century Skills." In *Lecture Notes in Networks and Systems*, 374–83. Phnom Penh: Springer Science and Business Media Deutschland GmbH, 2024. https://doi.org/10.1007/978-3-031-73318-5_39.
- Sonny, Micheal, Dadang Strisno, Saputro Firdaus Budhy, Wahyu Nur Cholifah, Arief Muda Kusuma, Indah Pangesti, Nasution Sumiah, and Bramantara Yudha. "Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle Model) Pada Guru Sekolah Menengah Atas Di Jakarta Timur." *Abdi Jurnal Publikasi* 1, no. 6 (2023): 609–13.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2020. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.
- Tasman Hamami, Zalik Nuryana. "A Holistic – Integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 78, no. 4 (2019): 1–10. <https://doi.org/hts.v78i4.7607>.
- Tatang Hidayat, Syahidin. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 115–36. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>.
- Thahar, Harris Effendi. "Pemikiran Rasionalisme : Tinjauan Epistemologi Terhadap Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Manusia." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2486–96. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/768/399>.

- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammam. "Islamic Education in The Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–37. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>.
- Veena Kulkarni, Sophia Gaikwad, and Vinita Sinha. "Designing a Classroom to Promote Reflective Thinking for Meaningful Learning." *International Journal of Education and Practice* 13, no. 3 (2025): 870–84. <https://doi.org/10.18488/61.v13i3.4319>.
- Warsah, Idi, Ruly Morganna, Muhammad Uyun, Hamengkubuwono H, and Muslim Afandi. "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills." *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 443–60. <https://www.scopus.com/pages/publications/85101535124>.